

## Perancangan Aspek Medicolegal Visum Et Repertum Berbasis Elektronik sebagai Alat Bukti Guna Menunjang Penegakan Hukum

Yuliana Angelina Dhiu<sup>1</sup>, Yuda Syahidin<sup>2</sup>, Irda Sari<sup>3</sup>

Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Gatot Subroto No.301 Maleer,  
Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 40274  
e-mail: <sup>1</sup>piksi.yulianaadhiu.20400007@gmail.com, <sup>2</sup>yudasy@gmail.com, <sup>3</sup>irdasari13@gmail.com

Submitted Date: April 15<sup>th</sup>, 2024  
Revised Date: April 26<sup>th</sup>, 2024

Reviewed Date: April 21<sup>st</sup>, 2024  
Accepted Date: April 30<sup>th</sup>, 2024

### Abstract

Technological developments have provided significant support for employee performance in hospitals, one of which is in the medical record installation, namely the making of a visum et repertum in the medicolegal aspect. In the research that has been conducted, researchers found several problems in the medical records installation, one of which is the delay in making VeR because it is not fully computerized because it still uses Microsoft Word, resulting in less effective services. Therefore, a system is needed. The research methods used include literature study, observation, and interviews with descriptive analysis. The system development method uses the agile software development method. The results of this system design are expected to reduce the workload of officers, produce accurate information, maximize services and improve the quality of services in the hospital.

Keywords: Medicolegal; Visum Et Repertum; Information System

### Abstract

Perkembangan teknologi telah memberikan dukungan yang signifikan terhadap kinerja pegawai di rumah sakit, salah satunya di instalasi rekam medis yaitu pembuatan visum et repertum dalam aspek medikolegal. Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada instalasi rekam medis salah satunya yaitu keterlambatan dalam pembuatan VeR dikarenakan belum sepenuhnya terkomputerisasi karena masih menggunakan microsoft word sehingga mengakibatkan pelayanan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi pustaka, observasi, dan wawancara dengan analisis deskriptif. Metode pengembangan sistem menggunakan metode *agile software development*. Hasil perancangan sistem ini diharapkan mampu mengurangi beban kerja petugas, menghasilkan suatu informasi yang akurat, memaksimalkan pelayanan serta meningkatkan kualitas pelayanan yang ada di rumah sakit.

Kata Kunci: Medicolegal; Visum et Repertum; Sistem informasi

### 1 Pendahuluan

Indonesia merupakan negara hukum yang menerapkan norma-norma yang senantiasa mengatur setiap tindakan dan perilaku masyarakatnya berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dengan tujuan menciptakan, memelihara dan menjaga ketenangan hidup sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945. Pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial menyebabkan

tindakan pidana di Indonesia semakin berkembang setiap tahunnya meskipun telah ada sanksi pidana (Ginting et al., 2023).

Medikolegal lebih mengacu kepada dua aspek yaitu kedokteran dan ilmu hukum. Medikolegal juga menjadi salah satu penggunaan ilmu dan teknologi kedokteran untuk kepentingan hukum dan peradilan. Pelayanan kesehatan di Indonesia, masih terlihat bahwa dokter umum memegang peran penting sebagai garda terdepan



dalam menangani pemeriksaan kasus forensik medikolegal. Namun, dalam keadaan tertentu dokter umum dapat mengonsultasikan beberapa kasus kepada spesialis forensik medikolegal, hal ini dilakukan untuk menjaga akurasi data analisis rekam medis yang dihasilkan. Meskipun demikian, tantangan terkait ketersediaan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang spesialisasi Forensik Medikolegal masih menjadi perhatian, mengingat masih adanya daerah di Indonesia yang belum memiliki spesialisasi kedokteran forensik. Selain itu kasus-kasus kriminal yang membutuhkan pemeriksaan medis, termasuk visum korban dengan luka-luka, tetap menjadi bagian yang tak terhindarkan dari tanggung jawab tenaga kesehatan, termasuk dokter umum yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Meskipun demikian, dalam keadaan tertentu, keterlibatan spesialis Forensik Medikolegal dalam konsultasi pemeriksaan dan pembuatan laporan Visum et Repertum menjadi hal yang penting (Muthaer et al., 2022).

Pemeriksaan medikolegal berbeda secara signifikan dengan pemeriksaan klinis yang bertujuan untuk pengobatan. Pemeriksaan medikolegal pada korban pidana bertujuan untuk menegakkan hukum melalui visum et repertum, sedangkan pemeriksaan klinis bertujuan untuk merawat pasien dan memulihkan kesehatannya. Jika dokter yang melakukan pemeriksaan medikolegal menggunakan paradigma klinis, visum et repertum tidak akan sesuai dengan kebutuhan hukum yang seharusnya dipenuhi. (Karwur et al., 2023)

Dari segi medikolegal, orientasi dan paradigma yang digunakan dalam merinci penyebab luka dan kecederaan serta memperkirakan tingkat keparahan luka (severity of injury). Oleh karena itu, pada pemeriksaan suatu luka, ada beberapa hal yang dianggap penting dari segi medikolegal tetapi tidak dianggap perlu untuk tujuan pengobatan, seperti misalnya lokasi luka dan tepi luka. (Karwur et al., 2023). Dalam Pasal 133 KUHAP ayat (1) maka Visum et Repertum diperlukan untuk tindak pidana yang mengakibatkan terjadinya luka, tindak pidana yang terjadi karena keracunan maupun tindak pidana yang mengakibatkan seseorang meninggal dunia karena pembunuhan, penganiayaan dan pemerkosaan merupakan contoh kasus dimana penyidik membutuhkan

bantuan tenaga ahli seperti dokter forensik untuk memberikan keterangan medis tentang kondisi korban yang dapat membantu penyidik untuk mengungkap suatu kasus. Visum et Repertum dapat digunakan tidak hanya dalam pemeriksaan pidana, namun juga pada kasus perdata, misalnya untuk perkara permohonan pengesahan perubahan status kelamin, klaim atas asuransi dan pembuktian status anak (Aling, 2023).

Visum et repertum adalah keterangan tertulis yang dibuat dokter, dokter spesialis forensik atau ahli lainnya untuk menghubungkan aspek medis dan hukum. VeR memiliki beberapa jenis tergantung pada kondisi korban, termasuk VeR korban hidup dan VeR korban mati. Dari berbagai jenis VeR, Ver korban hidup khususnya kasus perlukaan adalah yang paling banyak dimintakan (Wijaya et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi berbagai aspek pelayanan kesehatan. Hal ini menyebabkan terjadinya banyak perubahan pada tata kelola rumah sakit khususnya rekam medis. Rekam medis elektronik ialah rekam medis digital yang berisi identitas pasien, hasil pemeriksaan, hasil pengobatan, tindakan yang dilakukan, serta pelayanan lain yang telah diterima oleh pasien. (Rahmaliani et al., 2023). Pemanfaatan teknologi dan informasi di sektor kesehatan adanya kemajuan sistem pencatatan medis digital, yang lebih dikenal sebagai rekam medis elektronik (Lestari et al., 2023). Salah satunya pembuatan visum et repertum yang digunakan sebagai alat bukti dalam tindakan pidana. Dalam memperoleh bukti penegak hukum dibutuhkan tenaga ahli. Salah satu keterangan ahli dapat ditemukan dari hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh dokter maupun ahli forensik yang tercantum dalam visum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di rumah sakit x, visum et repertum yang dibuat di rumah sakit x adalah VeR bagi korban hidup. Pembuatan visum et repertum mengalami banyak kendala di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sehingga menimbulkan pelayanan visum membutuhkan waktu yang lama. Di mana proses pembuatan surat visum et repertum masih dilakukan secara manual dengan menggunakan microsoft word, tulisan dokter pada formulir diagnosa tidak mudah terbaca dan kesimpulan akhir pemeriksaan sulit dibaca dikarenakan

menggunakan metode manual maka dalam pengolahannya pun sangat terbatas.

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pembuatan surat visum et repertum masih dilakukan secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel sehingga dalam proses pembuatan surat laporan visum et repertum harus mengisi data satu per satu lalu dicetak melalui Microsoft Word dan pengolahan data masih sangat terbatas. Penelitian sebelumnya, melakukan penelitian tentang pelayanan administrasi visum dengan sistem informasi yang menggunakan metode waterfall. Penelitian penulis memiliki kesamaan dengan penelitian lain dalam fokus pada visum et repertum. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, penulis menerapkan metode *Agile Software Development* dan *Pemodelan Unified Modeling Language*.

Dilatarbelakangi dari kajian literatur, observasi, wawancara menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan, maka dari itu peneliti membuat sistem informasi surat visum et repertum yang lebih lengkap dari peneliti sebelumnya dan bisa memberikan kemudahan bagi petugas untuk efisiensi waktu dalam pembuatan surat visum et repertum dengan menggunakan metode *agile software development* sebagai metode pengembangan sistem yang dipilih. Diharapkan dengan adanya sistem informasi ini, kinerja petugas dalam membuat surat visum et repertum menjadi lebih cepat dan pengisian data menjadi lebih lengkap karena data yang mudah didapatkan. Selain itu, pelaporan yang dilakukan menjadi lebih akurat dan meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan.

## 2 Metodologi

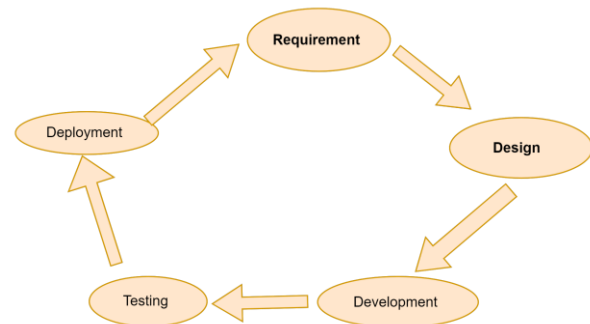
Metodologi penelitian yang digunakan dijelaskan pada subbab berikutnya.

### 2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, strategi pengumpulan informasi dilakukan melalui tiga cara utama: observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan secara langsung di rumah sakit dengan memperhatikan alur pembuatan surat visum et repertum. Melalui wawancara, peneliti berinteraksi dengan petugas rekam medis untuk memahami kebutuhan sistem informasi visum et repertum. Sementara itu, studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari penelitian

terdahulu dan jurnal-jurnal yang terkait (Rian Irwansyah et al., 2023).

### 2.2 Metode Pengembangan Sistem



Gambar 1 Tahapan Metode *Agile Software Development*

Sumber : Rahmaliani et al., 2023

Pada Penelitian ini, penulis menggunakan metode pengembangan perangkat lunak yang dikenal sebagai *agile software development*. Proses utamanya terfokus pada desain, pengkodean, dan pengujian yang dianggap sebagai metode yang efektif dalam pengembangan perangkat lunak. *Agile software development* berkembang melalui penyesuaian dengan kebutuhan pengguna, dengan memperhatikan kualitas perangkat lunak, kemudahan penggunaan, serta pentingnya koordinasi dan komunikasi (Simatupang & Pakpahan, 2022).

Pada model ini terdiri dari 5 tahapan sebagai berikut:

#### 1) Requirement

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam perancangan sistem. Didalamnya, dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang ada, kebutuhan, serta solusi yang diajukan untuk pengembangan sistem (Aisah Nuraini Safitri et al., 2023). Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua kebutuhan terhadap sistem yang akan dikembangkan.

#### 2) Design

Setelah dilakukan penganalisisan pada kebutuhan sistem, peneliti membuat desain visual yang terstruktur dengan menggunakan berbagai model, seperti Flowmap, Context Diagram, Data Flow Diagram (DFD), dan Use Case Diagram.

#### 3) Development

Implementasi dari desain sistem informasi surat visum et repertum menggunakan

perangkat lunak Visual Studio 2012 dan basis data Microsoft Access.

4) *Testing*

Pada tahapan ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *blackbox testing* untuk mengevaluasi kualitas kinerja perangkat lunak sesuai dengan fungsi yang telah dirancang (Zulkarnain et al., 2023). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian terhadap sistem agar dapat menemukan kesalahan ataupun error pada program yang sedang di rancang.

5) *Deployment*

Tahapan *deployment* merupakan langkah terakhir dalam pengembangan sebuah sistem informasi. Setelah melakukan tahapan pengujian dan dinyatakan siap digunakan dapat mengimplemetasikan sistem yang telah dibangun kepada pengguna. Namun, diperlukan pemeliharaan

secara berkala untuk memastikan kelancaran dan kinerjanya.

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit X, peneliti menemukan keterbatasan dalam penggunaan sistem manual pembuatan visum et repertum. Di mana hasil pemeriksaan pasien di tulis tangan oleh dokter sehingga membuat petugas kesulitan dalam membaca tulisan dokter, yang menghambat pemahaman dan interpretasi hasil pemeriksaan. Petugas harus mengisi data satu per satu melalui microsoft word cenderung memakan waktu yang cukup lama sehingga menghambat proses pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit.

Hasil surat visum et repertum yang dibuat secara manual adalah sebagai berikut:

**RUMAH SAKIT KEBONJATI**  
Jl. Kebonjati No.152 Bandung - 40181 - Indonesia  
Telp. (022) 6031969  
Email : rsukebonjati152@gmail.com  
Website : http://www.rskebonjati.com

Pro.JUSTITIA. VISUM et REPERTUM  
No :

Pada hari kamis , jam , tanggal di Rumah Sakit KEBONJATI Bandung , saya yang bertanda tangan di bawah ini dokter , dokter Umum IGD Rumah Sakit KEBONJATI Bandung , menerangkan telah memeriksa seorang , berumur , bangsa Indonesia , atas permintaan dari Kepolisian Negara Republik Indonesia , Daerah Jawa Barat , Resort Kota Besar Bandung, Sektor dengan suratnya tertanggal, No Pol : yang ditanda tangani oleh, Pangkat , diantar oleh, Pangkat : , NRP : , Alamat : Kepolisian Negara Republik Indonesia , Resort Kota Besar Bandung, Sektor

Menurut suratnya tersebut Nama :  
Tempat Tanggal Lahir / Umur , Jenis Kelamin : , Bangsa, Agama : , Pekerjaan : , Alamat : -----

**HASIL PEMERIKSAAN :**

1. Keadaan Umum : - Kesadaran : -----  
➤ Suhu Tubuh : -----  
➤ Tekanan Darah : -----  
➤ Denyutan Nadi : -----

2. Keadaan Lokal :  
➤ -----  
➤ -----

3. Kesimpulan

Demikian Visum et Repertum ini dibuat / ditetapkan dengan sesungguhnya atas sumpah / perijinan pada waktu menerima jabatan -----

Bandung , ..... 2024  
Dokter yang memeriksa / merawat,

dr.X

Gambar 2. Tampilan surat visum berbasis manual

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Requirement

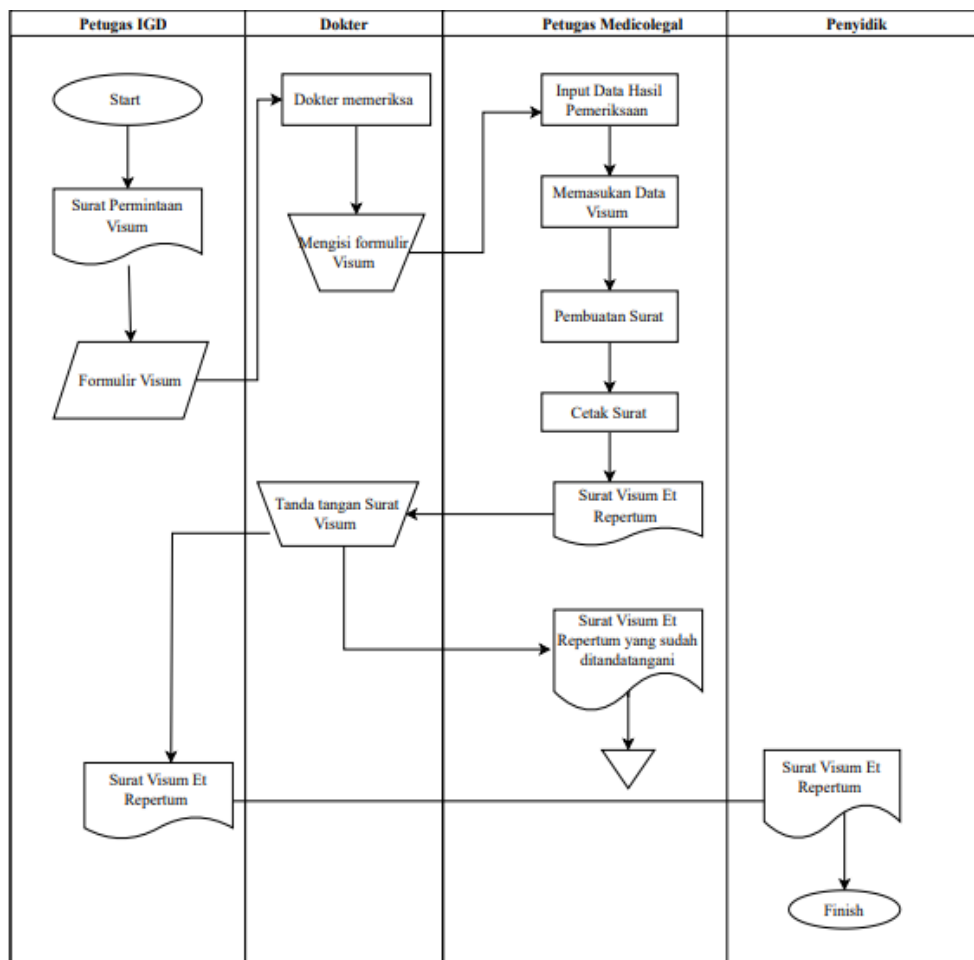
Hasil analisis dan kebutuhan sistem informasi yaitu diperlukan sistem informasi yang terintegrasi untuk memfasilitasi proses pembuatan surat serta pembuatan laporan yang lebih efektif yang meliputi proses memasukkan data pasien, pengelolaan data dokter, pengelolaan

data petugas, pengelolaan data data pasien serta data visum, hingga pelaporan pembuatan surat visum et repertum.

#### 3.2.2 Design

Desain yang dibuat adalah:

- 1) Flowmap



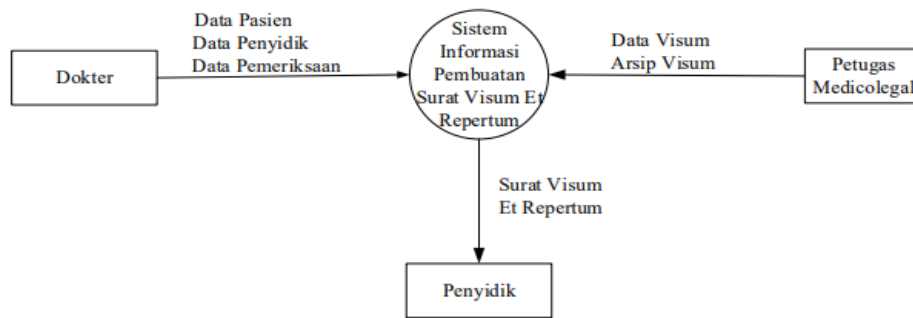
Gambar 3. Flowmap. sistem yang akan berjalan

Flowmap dari gambar 3 ini menjelaskan tentang alur sistem informasi visum et repertum di rumah sakit. Alur sistem ini dimulai dari petugas IGD yang menerima surat permintaan visum dari pihak kepolisian kemudian petugas menyiapkan formulir visum yang akan diberikan kepada dokter untuk pengisian data visum pasien. Jika pengisian data telah lengkap diserahkan ke bagian medicolegal rekam medis untuk diproses dan data

tersebut akan diolah petugas medicolegal untuk dibuatkan surat visum. Apabila petugas medicolegal telah selesai membuat dan mencetak surat, diserahkan kembali ke dokter untuk ditandatangani dan diberikan ke petugas medicolegal untuk dijadikan arsip visum serta diberikan ke petugas IGD untuk menyerahkan surat visum et repertum ke pihak kepolisian.

- 2) Diagram Konteks



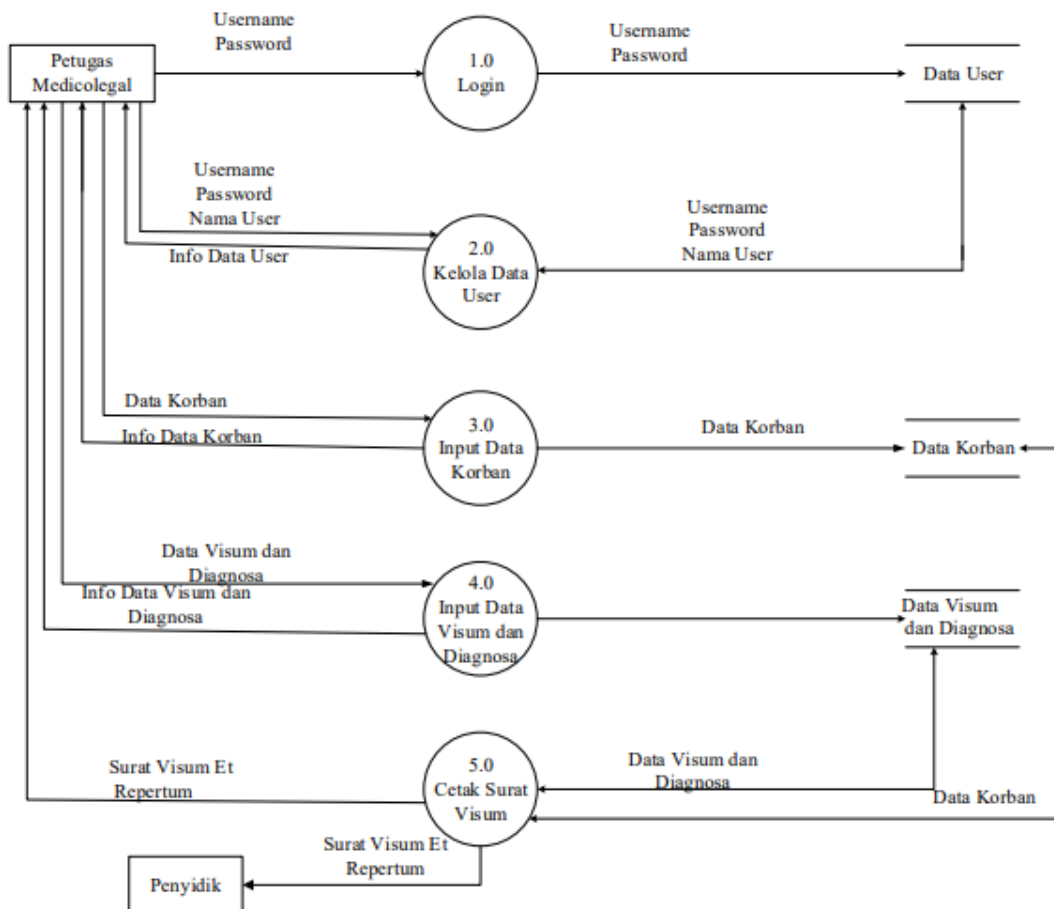


Gambar 4. Diagram konteks sistem yang akan berjalan

Pada diagram konteks ini terdapat entitas yang saling terhubung dalam sistem informasi yang akan dirancang yaitu dokter, penyidik, dan petugas medicolegal. Proses arus data masukan yang pada sistem adalah *input* data pasien, penyidik, dan data pemeriksaan yang di dalamnya berisikan data dokter dan hasil pemeriksaan yang dilakukan kepada pasien. Proses arus

keluaran dari sistem ini adalah surat visum et repertum yang berupa dokumen yang akan diberikan kepada pihak kepolisian dan laporan pembuatan surat visum et repertum diberikan kepada petugas medicolegal untuk dijadikan arsip visum.

3) DFD level 0

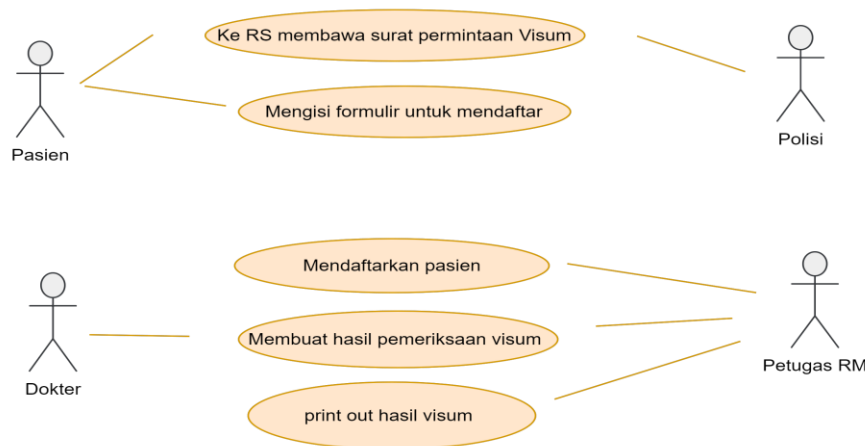


Gambar 5 DFD Level 0

Tabel 1. Penjelasan Data Flow Diagram

No	DFD	Keterangan
1.0	Login	Dilakukan oleh petugas agar dapat mengakses sistem
2.0	Kelola Data User	Petugas memasukkan data user untuk mengontrol siapa saja petugas yang dapat mengakses sistem
3.0	Input Data User	Petugas melakukan input data pasien agar tersimpan di dalam sistem
4.0	Input Data Visum dan Diagnosa	Petugas memasukkan data visum dan diagnosa untuk dibuatkan surat visum et repertum.
5.0	Cetak surat visum	Petugas mencetak surat visum yang telah dibuat untuk diserahkan ke pihak penyidik.

#### 4) Use Case Diagram



Gambar 6. Use Case Diagram

Use case diagram ini menggambarkan empat aktor dalam pemodelan berupa pasien, dokter, polisi, dan petugas rekam medis. Untuk pasien melakukan pendaftaran sehingga dapat dilakukan pemeriksaan. Dokter melakukan pemeriksaan dan memberikan diagnosa. polisi membawa surat permintaan visum dan petugas rekam membuat hasil pemeriksaan yang akan dijadikan sebagai surat visum dan memprint out hasil visum.

#### 3.2.3 Development

Rancangan Sistem Informasi Surat Visum Et Repertum diimplementasikan menggunakan bahasa pemrograman Visual Studio 2012 dan Microsoft Access sebagai database. Berikut rancangan interface yang digunakan dalam perancangan Sistem Informasi Surat Visum et Repertum:

##### 1) Form Login

Gambar 7 merupakan tampilan dari form login di mana setiap petugas yang akan menggunakan aplikasi ini harus memasukkan username dan password sehingga dapat terjaga kerahasiaan data.

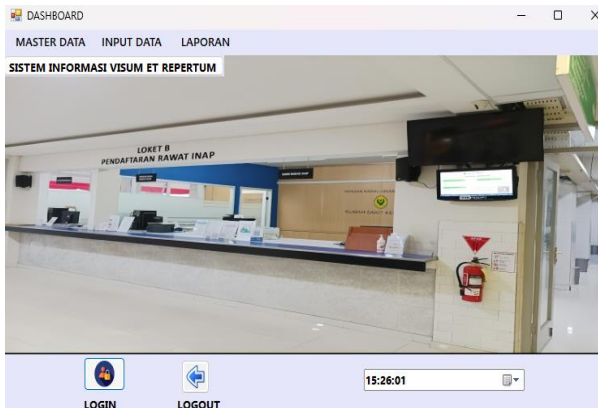


Gambar 7. Form Login

##### 2) Form Menu Utama

Gambar 8 merupakan tampilan dari dashboard sistem informasi surat visum et repertum. Di dalam aplikasi ini terdapat beberapa menu form seperti form user,

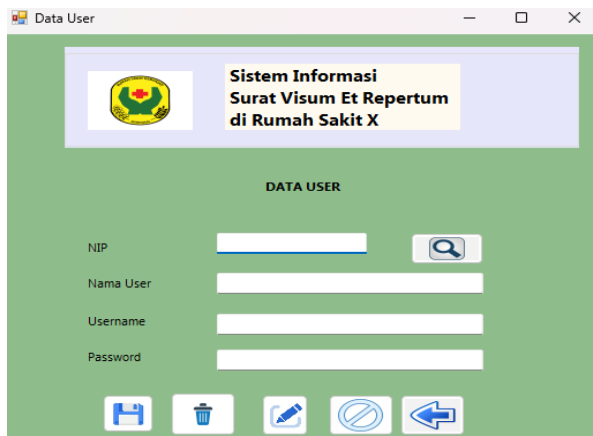
form dokter, form pasien, form visum  
perluakaan, serta laporan pembuatan surat  
visum.



Gambar 8. Menu Utama

### 3) Form User

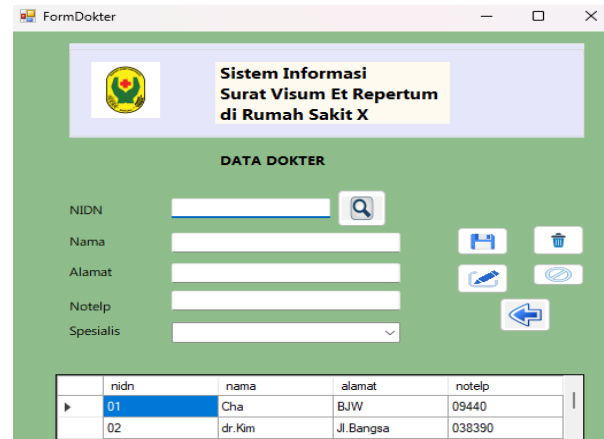
Gambar 9 ini merupakan tampilan dari form user sistem informasi surat visum et repertum. Tampilan menu ini digunakan melengkapi data petugas yang akan mengelola sistem. Form ini hanya dapat diakses oleh *admin* karena untuk memberikan hak akses kepada user dengan memberikan username dan password.



Gambar 9. Form User

### 4) Form Dokter

Gambar 10 merupakan tampilan form dokter yang ada didalam sistem ini, di mana form ini digunakan untuk menginput data dokter yang melakukan pemeriksaan kepada pasien.



Gambar 10. Form Data Dokter

### 5) Form Pasien

Gambar 11 ini merupakan form pasien yang digunakan untuk melengkapi data pasien yang akan dibuatkan surat visum et repertum terdiri data pribadi pasien dan data sosial pasien yang pengisiannya dilakukan oleh user karena memiliki hak akses.



**DATA PASIEN**

No RM:

Nama:

Jenis Kelamin:

Tempat Lahir:

Tanggal Lahir:  Umur:

Alamat:

Kelurahan:

Kecamatan:

Kota:

Pekerjaan:

Agama:

Kewarganegaraan:

No_RM	Nama	JK	Tempatlahir	Tglahir	Umur	Alamat	Kelu
01	Bunga	Perempuan	Mataloko	02/03/1999	25	Jl.Mekar No.21.D	Watu
02	Yanuar	Laki-Haki	Boua	01/06/2000	24	Jl.Taman No.13	Manç
03	Andri	Perempuan	Boanio	02/03/1998	26	Jl.Salaman N0.22	Rend
04	Gregoria	Perempuan	Jayakarta	02/03/1997	27	Jl.Dewi No.10 D	Kamb
05	Yohan	Laki-Haki	Ngedukelu	26/03/1992	32	Jl.Ngedukelu No....	Dorat

Gambar 11. Form Data Pasien

6) Form Visum Perluakaan

Gambar 12 merupakan form visum perluakaan. Di mana form ini digunakan untuk memasukkan data pasien, data dokter yang melakukan pemeriksaan, data kepolisian, data hasil pemeriksaan pasien

yang telah dilakukan oleh dokter berupa data diagnosa dan data visum. Form ini hanya dapat diakses oleh petugas medicolegal karena memiliki hak untuk pembuatan surat dan juga dapat menghasilkan laporan.

**DATA VISUM PERLUAKAAN**

No Registrasi:

No RM:

Nama Pasien:

Tanggal Pemeriksaan:  Jam:

No Surat:

Dokter Pemeriksa:

Polsek:

Resort:

No Pol:

NRP:

Nama:

Pangkat:

Data Pasien

Jenis Kelamin:

Tempat Lahir:

Tanggal Lahir:  Umur:

Bangsa:

Agama:

Pekerjaan:

Alamat:

Hasil Pemeriksaan

Kesadaran:  Keadaan Lokal:

Suhu Tubuh:

Tekanan Darah:

Denyut Nadi:  Kesimpulan:

noreg	norm	namapasien	tanggalperiksa	jam	novisum	dokter	polsek	resort
1	001	Bunga	10/01/2024	13:52:01	012/MAN/RT/DE...	dr.Kim	Bajawa	Wanqi
2	002	Yun	10/01/2024	16:27:01	013/MAN/RT/DE...	dr.Kim	Bajawa	Bajawa
3	003	Liana	12/02/2024	12:45:19	014/MAN/RT/DE...	dr.Jeon	Bajawa	Golbar
4	004	Aurei	20/02/2024	13:00:18	015/SAN/RV/DES...	dr.Cha	Bajawa	Nqada
5	005	Derosari	01/03/2024	16:29:35	016/SAN/RV/DES...	dr.Jeon	Bajawa	Boawae

Gambar 12. Form Data Visum Perluakaan

7) Form Laporan

Gambar 13 merupakan tampilan form laporan visum pada sistem informasi surat visum et repertum. Laporan ini

menampilkan pembuatan surat visum et repertum yang dilaporkan per periode, per dokter, dan per sektor.



**RUMAH SAKIT Kebonjati**

Jl. Kebonjati No. 152 Bandung-40181  
 Telp. (022) 6031969  
 Email : rsukebonjati152@gmail.com  
 Website: http://www.rskebonjati.com

**Laporan Visum Et Repertum**

Per Periode

Tanggal Cetak Laporan 15/05/2024

No	Tgl Periksa	No RM	Nama Pasien	Sektor	No. Permintaan	No Surat
1	10/01/2024	001	Bunga	Bajawa	B/729/XQ/2024	012/MAN/RT/DES
2	10/01/2024	002	Yun	Golewa	A/724/DF/2024	013/MAN/RT/DES
3	12/02/2024	003	Liana	Bajawa	D/272/JJ/2024	014/MAN/RT/DES
4	20/02/2024	004	Aurel	Golewa	F/310/JJ/2024	015/SAN/RV/DES
5	01/03/2024	005	Derosari	Turkis	G/252/JJ/2024	016/SAN/RV/DES
6	04/02/2024	010	Clarisa	Golewa	B/252/JJ/2024	020/JAN/RV/DES
7	05/03/2024	006	Yanuar	Bajawa	KF/310/JJ/2024	017/JAN/RV/DES
8	14/03/2024	007	Gabriella	Golewa	HG/252/JJ/2024	017/DAN/RK/MAR
9	27/03/2024	008	Adiba	Bajawa	DD/252/JJ/2024	018/DAN/RJ/MAR
10	08/05/2024	009	Angel	Bajawa	VK/252/JJ/2024	019/DAN/RJ/MAR



**RUMAH SAKIT KEBONJATI**

Jl. Kebonjati No. 152 Bandung-40181  
 Telp. (022) 6031969  
 Email : rsukebonjati152@gmail.com  
 Website: http://www.rskebonjati.com

**Laporan Visum Et Repertum**

Per Dokter

Tanggal: 09/05/2024

Dokter	Nama Pasien	No_Permintaan	No Visum	Tanggal Periksa
dr.Kim	Bunga	B/729/XQ/2024	012/MAN/RT/DE	10/01/2024
dr.Kim	Yun	A/724/DF/2024	013/MAN/RT/DE	10/01/2024
dr.Kim	Liana	D/272/JJ/2024	014/MAN/RT/DE	12/02/2024
dr.Kim	Clarisa	B/252/JJ/2024	020/JAN/RV/DE	04/02/2024
dr.Kim	Angel	VK/252/JJ/2024	019/DAN/RJ/MA	08/05/2024



**RUMAH SAKIT KEBONJATI**

Jl. Kebonjati No. 152 Bandung-40181  
 Telp. (022) 6031969  
 Email : rsukebonjati152@gmail.com  
 Website: http://www.rskebonjati.com

**Laporan Visum Et Repertum**

Per Sektor

Tanggal Cetak Laporan 09/05/2024

Permintaan	Nama Pasien	No_Permintaan	No_Visum	Tanggal_Periksa
Bajawa	Bunga	B/729/XQ/2024	012/MAN/RT/DES/XX	10/01/2024
Bajawa	Liana	D/272/JJ/2024	014/MAN/RT/DES/XI	12/02/2024
Bajawa	Yanuar	KF/310/JJ/2024	017/JAN/RV/DES/XI	05/03/2024
Bajawa	Adiba	DD/252/JJ/2024	018/DAN/RJ/MAR/XII	27/03/2024
Bajawa	Angel	VK/252/JJ/2024	019/DAN/RJ/MAR/XII	08/05/2024

Gambar 13. Form laporan pembuatan visum

- 8) Form Cetak Surat elektronik yang berperan sebagai output Gambar 14 merupakan gambar cetak surat visum et repertum yang berbentuk (hasil) dari sistem yang telah dibuat.





**RUMAH SAKIT KEBONJATI**  
 Jl. Kebonjati No. 152 Bandung-40181  
 Telp. (022) 6031969  
 Email : rsukebonjati152@gmail.com  
 Website: http://www.rskebonjati.com

---

**Pro.JUSTITIA**

**VISUM et REPERTUM**  
 No : 012/MAN/RT/DES/XX/2024

Pada hari Selasa, jam 13:52:01 tanggal 10/01/2024 di Rumah Sakit Kebonjati Bandung, saya yang bertanda tangan dibawah ini dokter dr. Kim, dokter umum di IGD, menerangkan telah memeriksa seorang Perempuan berumur sekitar 25 tahun, atas permintaan Resort Kota Wangi, Sektor Bawah dengan suratnya tertanggal 10 Januari 2024 B/729/XQ/2024 sektor yang ditanda tangani oleh Jeon Pangkat Briptu, NRP : 749447 Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Menurut Suratnya tersebut, Nama : **Bunga** Tempat Tanggal Lahir/Umur : Sangu 06 March 1999 25 Tahun, Perempuan Bangsa : Indonesia, Agama : Islam, Pekerjaan Wiraswasta, Alamat: Jl. Bahagia No.22 RT.03 Rw.08, Desa Rkib Kec. Golbar Kab. Ngada

**HASIL PEMERIKSAAN**

1. Keadaan Umum :

Kesadaran	Compos Mentis	.....
Suhu Tubuh	36°C	.....
Tekanan Darah	120/80mmHg	.....
Denyut Nadi	75 kali per menit	.....

2. Keadaan Lokal:

Dahi .....

Tidak tampak adanya lebam .....

Nyeri tekan .....

3. Kesimpulan.

Pada Pemeriksaan seorang perempuan ditemukan luka-luka diduga akibat goresan benda tajam .....

Demikian Visum et Repertum ini di buat / ditetapkan dengan sesungguhnya atas sumpah / perjanjian pada waktu menerima jabatan .....

Bandung, 10 Januari 2024  
 Dokter yang memeriksa

dr. Kim

Gambar 14. Hasil Cetak Surat Visum Elektronik

### 3.2.4 Testing

Setelah sistem selesai dibuat dan kode sudah diuji serta dirilis, diperlukan pengujian menyeluruh terhadap setiap aspek sistem.

Pengujian sistem ini menggunakan metode *blackbox testing* untuk menguji antarmuka sistem dan kinerja sistem yang telah dirancang.

Tabel 2. Tabel Pengujian Perangkat Lunak

ID Pengujian	Deskripsi Pengujian	Hasil yang Diharapkan	Hasil Pengujian	Kesimpulan
01	Untuk mengakses sistem, masukan username dan password kemudian klik login	Akses halaman menu utama	Menampilkan halaman menu utama	Sesuai
02	Mengisi data petugas	Form berhasil diisi dan data berhasil disimpan	Data berhasil diisi dan tersimpan	Sesuai
03	Mengisi form data pasien	Form berhasil diisi dan data berhasil disimpan	Data berhasil diisi dan tersimpan	Sesuai
04	Mengisi form data	Form berhasil diisi dan data berhasil disimpan	Data berhasil diisi dan tersimpan	Sesuai
05	Mengisi form data visum perlukaan	Form berhasil diisi dan data berhasil disimpan	Data berhasil diisi dan tersimpan	Sesuai

### 3.2.5 Deployment

Sistem Informasi Visum Et Repertum yang telah dirancang dan dibuat dapat diimplementasikan dimulai dari tahap *login*, penambahan data pasien, penambahan data

dokter, penambahan data visum perlukaan, pembuatan surat visum et repertum, penyusunan laporan surat visum et repertum yang telah dibuatkan secara menyeluruh.

#### 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang didasarkan pada pelaksanaan observasi dan wawancara diinstalasi rekam medis salah satu rumah sakit di kota Bandung, serta melalui hasil studi pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sering terjadinya keterlambatan dalam pembuatan VeR dikarenakan rumah sakit masih menerapkan sistem manual. Maka dari itu, sistem informasi visum et repertum dibuat sebagai solusi serta saran bagi rumah sakit tempat penelitian dilakukan guna memudahkan petugas rekam medis dan dokter dalam pembuatan VeR. Dengan adanya sistem terkomputerisasi, yang dikembangkan melalui metode *agile* dan bahasa pemrograman visual diharapkan dapat mengurangi kesalahan dalam pengisian serta pelayanan yang diberikan dapat lebih efektif.

#### References

- Aisah Nuraini Safitri, S., Syahidin, Y., Yunengsih, Y., Informasi Kesehatan, M., Piksi Ganesha, P., & Subroto No, J. (2023). *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi Tata Kelola Rekam Medis Berbasis Elektronik dalam Pelepasan Informasi Rekam Medis dengan Menggunakan Metode Agile*. 6(3), 321–333. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v6i3.30373>
- Aling, D. F. (2023). 1 2 3 4. 2.
- Ginting, Y. P., Arundati, A., Budianto, A. C., Simatupang, D., Nurandika, F. R., Sam, L. C., Rafif, M., & Boe, N. (2023). *Sosialisasi Pembuktian Visum Et Repertum Tindak Pidana Pemerksaan*. 02(10), 893–904.
- Karwur, H. P. D., Kristanto, E. G., & Tomuka, D. (2023). Gambaran Pola dan Derajat Luka pada Kasus Kekerasan dengan Permintaan Visum et Repertum dil RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Tahun 2020-2021. *E-CliniC*, 11(2), 192–197. <https://doi.org/10.35790/ecl.v11i2.44758>
- Lestari, T. S., Syahidin, Y., & Sari, I. (2023). Desain Sistem Informasi Rekam Medis Indeks Penyakit Dengan Metode Agile. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 10(3), 179–190. <http://jurnal.mdp.ac.id>
- Muthaher, A. A., Syahriar, S., Rika, R., & Nurhidayat, N. (2022). Analisis Konsul Pemeriksaan Dokter Umum pada Bagian Forensik Medikolegal (Studi Kasus di RSUD. Kabelota Donggala). *Jurnal Forensik Dan Medikolegal Indonesia*, 3(1), 276–280. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jfmi/article/view/5146>
- Rahmaliani, I., Abdussalaam, F., Gunawan, E., & Soelistjaningrum, M. (2023). Tata Kelola Rekam Medis Berbasis Elektronik dalam Pelaporan Mortalitas Pasien Rawat Inap Menggunakan Metode Agile Software Development. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 8(2), 343. <https://doi.org/10.35314/isi.v8i2.3532>
- Rian Irwansyah, D., Dian, I. M., Syahidin, Y., Taufik, R., Informasi Kesehatan, M., Piksi Ganesha, P., & Gatot Subroto No, J. (2023). Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi Perancangan Sistem Pelaporan Kecelakaan Lalu Lintas Menggunakan Metode Agile Guna Menunjang Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Teknologi*, 6(3), 377–387. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v6i3.30681>
- Simatupang, K. O., & Pakpahan, A. F. (2022). Metode Agile dalam Perancangan Sistem Informasi Reservasi Fasilitas Universitas Advent Indonesia. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 3(4), 608–617. <https://doi.org/10.47065/josh.v3i4.1816>
- Wijaya, A., Umar, D., & Nugroho, H. (2021). Gambaran Visum et Repertum (VeR) Perlukaan di Instalasi Kedokteran Forensik dan Medikolegal RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2015-2019. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(4), 417–423. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.322>
- Zulkarnain, I. I., Abdussalaam, F., & Sari, I. (2023). Tatal Kelola Pelaporan Indeks Penyakit Rawat Inap Berbasis Elektronik dengan Metodel Agile. *Techno.Com*, 22(3), 690–702. <https://doi.org/10.33633/tc.v22i3.84191>

